

PENDAHULUAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Sang pencipta Allah SWT, dimana berkat karunia dan hidayah-Nya serta semangat yang tiada henti sehingga saya berhasil menyelesaikan buku perdana saya dengan judul "LETS CHANGE OR LOSE" .

Dimana buku ini berisi tentang bagaimana orang-orang sukses menjalani kehidupannya dalam mencapai titik suksesnya dalam kehidupan. Buku ini juga berisi sebagian materi dari training motivasi yang selama ini saya berikan untuk terus berbagi semangat agar kita semua menjadi Pemenang dalam kehidupan.

*Kalau hidup sekedar hidup, kera di hutan juga hidup.
Kalau kerja sekedar kerja, kerbau di sawah juga
bekerja.*

== Buya Hamka ==

Segala sesuatu itu butuh proses, begitu juga dengan kehidupan. Untuk menjadi besar kita butuh proses yang tidak sebentar dan tidak gampang. Kita juga membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang untuk mencapai mimpi dan tujuan

hidup kita. Kebanyakan orang-orang yang belum sukses menyerah pada saat menjalani proses, sehingga akhirnya dia kalah dalam pertandingan kehidupan untuk menjadi Jawara.

Saya menganalogikan proses untuk mencapai titik puncak dalam kehidupan dengan proses orang mendaki gunung. Apakah anda sudah pernah mendaki gunung...???. Para pendaki biasanya akan menjawab seperti ini apabila ditanya apa yang di cari dalam mendaki gunung...??

" Jangan tanya kami jawaban ke napa kami mendaki gunung, tapi mendakilah maka anda akan menemukan jawabannya "

Puncak gunung kita ibaratkan titik sukses yang akan kita capai dalam kehidupan. Untuk dapat mencapai puncak gunung, dibutuhkan kesungguhan hati, komitmen yang kuat, serta perjuangan yang tak kenal lelah, melalui jalan yang berliku, curam tajam, dan tak bertepi. Dan kita harus siap dengan segala sesuatu kemungkinan-kemungkinan lain yang akan terjadi.

Mendaki gunung bukan hanya menikmati keindahan alam semata, karena ada banyak hal pengalaman hidup yang bisa kita peroleh dari kegiatan

mendaki. Selama perjalanan, kita bisa melatih fisik dan juga mental. Bahkan dari pengalaman tersebut, ada banyak filosofi kehidupan yang bisa kita petik sebagai suatu pelajaran dan pengalaman untuk menjalani kehidupan yang sebenarnya untuk menjadi seorang pemenang kehidupan.

Sebelum mendaki, kita harus membuat perencanaan yang matang terkait dengan kapan waktu yang tepat untuk mendaki, berapa estimasi biaya yang harus dipersiapkan, apa saja barang yang perlu dibawa dan lain sebagainya. Sama dengan hidup, dimana kita harus memiliki rencana yang jelas.

Meskipun setiap orang memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda untuk bisa sampai puncak, pada dasarnya sebelum mendaki kita harus menentukan tujuan yang jelas. Apakah ingin bisa sampai puncak atau tidak. Sama halnya dengan hidup, dimana kita akan dihadapkan pada pilihan ingin meraih kesuksesan sampai pada tahap apa. Karena pada dasarnya, arti kata sukses dan "puncak" adalah relatif. Ada orang yang sudah menjadi seorang direktur, dianggap sebagai orang yang sukses dan sudah mencapai puncak. Tapi adapula seseorang yang cukup menjadi manager tapi sudah dianggap sebagai seorang yang sukses.

Itulah hidup, dimana kita semua pasti memiliki tujuan "puncak" dan kesuksesan yang berbeda.

Seseorang yang bisa mencapai tujuan sesuai dengan kemampuannya tentu pada intinya adalah orang yang sukses. Jadi, jika kita tidak sanggup sampai ke puncak, jangan patah semangat karena mungkin disitulah batas kemampuanmu.

***" Bersabarlah, setiap rintangan dilewati
membuat kita tegar dalam hidup. Pantang
menyerah adalah kuncinya...!!! "***

Mendaki gunung dibutuhkan kesabaran tingkat super tinggi untuk mencapai puncak. Lebih baik batalkan perjalanan, jika kita bukan type orang yang sabar. Karena dalam melakukan pendakian, kita dituntut untuk bisa sabar dan tidak banyak mengeluh.

Jika selama perjalanan pendakian kita kerjanya hanya mengeluh, jangan harap teman-teman yang lain akan mengajak lagi dalam perjalanan lainnya. Sama halnya dengan kehidupan, dimana setiap orang pastinya diberi ujian, halangan, dan kendala yang berat. Mendaki gunung sama dengan menjalani hidup ini, karena untuk sampai puncak kita harus bisa bersabar dan pantang menyerah.

Mendaki itu bukan tentang menaklukkan alam atau gunung, tapi lebih kepada tentang menaklukkan diri sendiri.

Apabila kita mampu mencapai puncak, maka kita termasuk orang-orang yang bisa menaklukkan diri sendiri. Kenapa? Karena kita sudah mampu melampaui titik kesabaran, rasa lelah, udara yang dingin serta oksigen yang menipis. Padahal, belum tentu orang lain mampu melewati kesulitan-kesulitan yang sama dengan yang kita hadapi.

Dari situlah kita akan mulai sadar bahwa pendakian yang dilalui bukan hanya tentang menaklukkan alam yang liar tapi juga menaklukkan diri sendiri, terutama ego yang ingin sekali menyerah.

Dalam mencapai suatu kebahagiaan dibutuhkan pengorbanan. Omong kosong suatu kebahagiaan dapat dicapai dengan mudah tanpa ada pengorbanan.

Para pendaki tentu saja akan berkorban. Apa saja yang dikorbankan...? Uang, waktu, tenaga, dan juga keluarga yang menunggu di rumah. Pendaki pastinya akan mengeluarkan banyak uang untuk bisa sampai puncak mulai dari tiket kereta api atau

pesawat, biaya perlengkapan mendaki, tiket masuk, dan lain sebagainya. Disamping itu, waktu yang harusnya digunakan untuk istirahat di rumah justru dipakai untuk mendaki gunung yang tentunya sangat menguras tenaga. Dan pengorbanan terbesar adalah meninggalkan keluarga dalam kondisi khawatir akan keselamatan kita selama perjalanan mendaki gunung.

Bukan jadi rahasia lagi kalau banyak kecelakaan yang terjadi pada para pendaki gunung yang memang kurang berhati-hati. Filosofi pengorbanan yang dialami para pendaki tentunya juga berkaitan dengan perjalanan hidup. Karena untuk sampai puncak atau tujuan yang diinginkan, ada banyak rintangan serta halangan yang harus kita lalui. Dan tentu saja, pengorbanan tidak bisa terlepas dari perjalanan menuju kesuksesan tersebut.

Dalam perjalanan mendaki akan lebih nikmat apabila dilakukan bersama-sama dengan teman, sama halnya dalam hidup ini kita semua pasti membutuhkan teman dan sahabat.

Medan serta situasi selama perjalanan mendaki gunung akan menyadarkan kita betapa pentingnya memiliki seseorang yang mau berada di samping kita baik susah maupun senang.

Teman tersebut juga bisa menjadi penyemangat langkah kita saat tubuh sudah tidak sanggup lagi untuk terus mendaki sampai ke puncak gunung. Teman akan memberikan kita semangat dengan mengatakan "ayo, kamu pasti bisa dan kita akan bersama-sama berada di atas puncak". Sama halnya dengan hidup, karena kita butuh teman yang mampu memberikan dukungan agar kita bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Dengan mendaki bersama, kita bisa lebih jauh mengenal karakter masing-masing teman-teman kita. Kita akan tahu siapa teman sejati, dan siapa yang hanya "mengaku teman" disaat dia butuh.

Banyak pendaki yang mengatakan bahwa melalui perjalanan menuju puncak gunung, kita bisa mengetahui bagaimana watak asli teman tersebut. Karena di atas puncak, kita akan melihat bagaimana teman yang selama ini kita kenal akan memperlakukan orang lain, dirinya atau diri kita sebagai temannya saat ia sedang merasa kesulitan.

Pasalnya ada teman yang lebih mementingkan dirinya sendiri tapi ada pula teman yang sangat royal dan berbagi dengan teman-temannya

meskipun dirinya juga sedang dalam kesulitan atau kelelahan.

Nah, dari sinilah filosofi hidup yang bisa dipetik bahwa dalam kehidupan akan ada teman yang benar-benar ada di samping kita saat sedang sulit dan bahagia tapi ada pula teman yang hanya ada saat bahagia saja.

" Puncak adalah bonus, tujuan sejati mendaki adalah kembali pulang dengan selamat "

Setelah melakukan pendakian, kita akan menyadari bahwa tempat ternyaman dan paling dirindukan adalah rumah. Terutama masakan rumah yang tentunya sangat berbeda dengan makanan di atas gunung yang standar dan ala kadarnya. Tetapi entah mengapa segala kepahitan yang dirasakan saat mendaki malah membuat kita rindu untuk terus kembali mendaki. Tetapi perlu disadari mencapai puncak tidaklah harus, yang wajib adalah kembali pulang dengan selamat. Melihat senyum keluarga kita adalah segalanya.

Demikianlah sedikit filosofi mendaki gunung yang saya analogikan dengan proses kita untuk mencapai puncak / titik sukses dalam kehidupan. Tidak ada sukses yang datang dengan tiba-tiba, semua butuh proses, perencanaan dan persiapan yang matang,

pengorbanan serta kerjasama yang baik dilingkungan kehidupan kita.

" Semakin kita menikmati proses, maka semakin kita akan menikmati ketika mencapai puncak "

Semoga buku yang saya persembahkan untuk semua orang yang ingin kehidupannya menjadi hebat, dapat menjadi inspirasi bagi semua pembaca dan menjadi para pemenang kehidupan, yang selalu menebarkan kebaikan-kebaikan dan semangat untuk membantu orang lain ikut menjadi pemenang kehidupan.

LETS CHANGE OR LOSE
#SALAMJAWARA

Penulis.

DAFTAR ISI

Pendahuluan	iii
Daftar isi	xiii
Berfikir Positif	1
Mulailah melakukan perubahan	15
Dunia terus berubah	27
Pengenalan diri	35
3AS	41
Buang Jauh-jauh Penyakit Dalih	63
Perbesar kapasitas diri	71
Find Your Passion	83
Unique Selling Point (USP)	93
Teruslah melakukan kebaikan	97
Melakukan kebiasaan - kebiasaan sukses	101
Sukses adalah milik semua orang	119
Kisah burung elang	125
Senantiasa memperbaharui diri	129
Sukses dulu baru bahagia atau Bahagia dulu baru sukses	133
Tidak ada kata "TERLAMBAT "	143
Galery	153
Tentang penulis	160